

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Khaironi, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut dalam pendidikan ini dijabarkan tingkat pencapaian perkembangan anak 0-6 tahun bertahap sesuai dengan tahapan usianya kementerian kesehatan RI (2015)

Masa anak-anak terutama pada masa anak usia dini merupakan masa yang pesat dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Pada delapan tahun pertama mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, periode ini disebut golden age. Periode golden age hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia yaitu masa anak-anak. Hal ini berdasarkan hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat mengemukakan bahwa

pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%.³ Pesatnya perkembangan otak tersebut bersamaan dengan pertumbuhan fisik anak. Untuk itu orang tua harus memberikan stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Sholichah & Ayuningrum, 2020).

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan (Suhono & Utama, 2017)

Balita (bawah lima tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Malnutrisi atau kekurangan gizi khususnya yang dapat menyebabkan terganggunya perkembangan pada anak dengan dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan anak tersebut dikemudian hari. Status gizi dapat diukur dari berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan. Berat badan menurut tinggi badan menjadi buruk, gizi kurang, gizi baik, overweight dan obesitas (Shabariah & Pradini, 2021).

Asupan zat gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama berakibat terhadap gangguan pertumbuhan. Stunting sering dikaitkan dengan asupan zat gizi makro seperti protein dan zat gizi mikro seperti seng, kalsium, zat besi, vitamin A, dan Vitamin D. Asupan zat gizi terutama energi, protein dan kalsium berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Zat gizi mikro sangat penting untuk pertumbuhan fisik, kematangan seksual, perkembangan otak dan integritas fungsi sistem imun (Abd El-Maksoud et al., 2017).

Zink mempunyai peran dalam sintesis protein, replikasi gen dan pembelahan sel yang sangat penting selama periode pertumbuhan baik sebelum maupun sesudah kelahiran, sehingga kekurangan zink akan menyebabkan terjadinya stunting pada anak (Amanda, 2018)

Data WHO 2018, angka kejadian balita mengalami stunting pada tahun 2017 sebanyak 22,9 % atau sekitar 154,8 juta balita. Data yang didapatkan dari World Health Organization (WHO) di tahun 2018 bahwa angka kejadian anak balita yang mengalami stunting di Indonesia termasuk negara dengan kejadian terbanyak di ASIA Tenggara). Dengan arti lain bahwa di Indonesia masih didapatkan prevalensi kasus stunting lebih dari 20%, jadi Indonesia belum bisa mencapai target dibawah 20% yang ditargetkan oleh WHO. (Yuningsih, 2022).

Berdasarkan data hasil studi RISKESDAS tahun 2018 prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia pada balita mencapai 13,8% dan prevalensi status gizi pendek mencapai 19,3% dan sangat pendek mencapai 11,5% sedangkan menurut provinsi gizi buruk dan gizi kurang di Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 29,5% dan status gizi pendek dan status gizi sangat pendek mencapai 42,6% .((Kumanireng & Triputro, 2021).

Dari data hasil studi gizi Indonesia (SSGIS) tahun 2021 prevalensi wasting mencapai 7,1% dan prevalensi stunting mencapai 24,4% sedangkan berdasarkan provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai 19,0% dan balita stunting mencapai 37,8%. (Anonim, 2022).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah adalah penelitian adalah “apakah hubungan asupan zat gizi dengan pertumbuhan perkembangan anak paud di kota Kupang

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi dengan pertumbuhan perkembangan anak paud di kota kupang

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Mengetahui asupan zat gizi anak paud di kota kupang
- b. Untuk Mengetahui pertumbuhan anak paud di kota kupang
- c. Untuk Mengetahui perkembangan anak paud di kota kupang
- d. Untuk mengetahui asupan zat gizi dan pertumbuhan anak di paud kota kupang
- e. Untuk mengetahui asupan zat gizi dan perkembangan anak di paud kota kupang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan informasi yang akurat di jadikan sebagai bagi orang tua dan anak di paud

2. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini jadi bahan masukan dan menambah wawasan pengetahuan dan peneliti megembangkan kemampuan berpikir secara objektif dalam penelitian dan lainnya

3. Bagi prodi GIZI poltekkes kemenkes kupang

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan informasi yang di jadikan sebagai referensi bagi peneliti lebih lanjut,serta dapat memberikan informasi yang akurat kepada mahasiswa dan pihak terkait lainnya serta di jadikan bahan bacaan dan referensi di perpustakaan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Penelitian/tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------|-------|-----------|-----------|
|----|------------------|-------|-----------|-----------|

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|--|
| 1 | Devi Wastiti Ari & Sugiatmi (2023) | Hubungan Status Gizi Dan Faktor Lainnya Dengan Perkembangan Motorik Balita Di Bekasi | Sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik dan asupan zat gizi | Jumlah sampel ; pada penelitian Devi & Sugatmi sebanyak 55 orang sedangkan dalam penelitian ini sebanyak 32 orang |
| 2 | Farida Mayar & Yeni Astuti (2021) | Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini | Sama-sama meneliti tentang tumbuh kembang anak usia dini | Jumlah sampel pada penelitian sebelumnya sebanyak 16 orang sedangkan pada penelitian ini sebanyak 32 orang dan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif |
| 3 | Nurul Musfirah dkk (2022) | Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Bontoramba | Sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar | Usia sampel pada penelitian sebelumnya 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini 0-6 tahun |